

**PENGARUH SOSIALISASI DAN TINGKAT PEMAHAMAN  
MASYARAKAT TERHADAP MINAT PEMBUATAN AKTA KEMATIAN  
DI DESA PURWOREJO**

Artikel

Penulis :

Siti Lindriati  
Dr. Irawan Suntoro, M.S.  
Drs. Berchah Pitoewas, M.H.

Penyunting :

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRACT**

### **The Effect Of Socialization And The Level Of Understanding Of Community Toward The Interest Of Making The Death Certificate In Purworejo**

*(Siti Lindriati, Irawan Suntoro, Berchah Pitoewas)*

The purpose of this study were to analyze and describe the effect of socialization and level of understanding about the making of death certificate against the interest of making the death certificate on the people in Purworejo. The research method used in this research was quantitative descriptive. And this type of research was ex post facto associative research with regression analysis both simple and double with help of SPSS program version 19. Subjects in this research were the people in Purworejo with the population of 94 head of the family. To collect the data in this research it used questionnaire technique as main technique, while the supporting techniques were observation and documentation. The results obtained in this research indicated that, there was the effect of socialization and level of understanding about the making of death certificate to the interests of making the death certificate on the community in Purworejo.

**Keywords:** *interest, level of understanding, socialization.*

## **ABSTRAK**

### **Pengaruh Sosialisasi Dan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian Di Desa Purworejo**

*(Siti Lindriati, Irawan Suntoro, Berchah Pitoewas)*

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh sosialisasi dan tingkat pemahaman tentang pembuatan akta kematian terhadap minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif *ex post facto* dengan analisis regresi baik sederhana maupun ganda dengan bantuan program *SPSS versi 19*. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Purworejo dengan populasi sebanyak 94 kepala keluarga. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket sebagai teknik pokok, sedangkan teknik penunjangnya adalah observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh sosialisasi dan tingkat pemahaman tentang pembuatan akta kematian terhadap minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo.

***Kata kunci : Minat, Sosialisasi, Tingkat Pemahaman.***

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Setiap negara pasti mempunyai penduduk, karena penduduk mempunyai pengertian yaitu orang

yang bertempat tinggal dalam wilayah suatu negara dan tunduk pada kekuasaan negara. Begitu pula dengan Indonesia, pasti juga mempunyai penduduk yang mendiami suatu wilayah di Indonesia.

Sebagai penduduk yang baik hendaknya selalu peka terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kehidupan ataupun kehidupan penduduk lain, seperti: perkawinan, perceraian, kelahiran, kematian, pengakuan anak dan pengesahan anak. Peristiwa-peristiwa tersebut perlu dilakukan pencatatan karena sangat mempengaruhi pengalaman hidup setiap manusia dan apabila peristiwa itu terjadi pasti akan selalu membawa akibat hukum bagi orang yang bersangkutan maupun bagi masyarakat di sekitarnya. Mengingat begitu pentingnya peristiwa-peristiwa tersebut, maka demi terciptanya keadaan masyarakat yang tertib dan teratur serta demi terjaminnya kepastian hukum, maka diperlukan suatu peraturan untuk mengaturnya. Peraturan yang dimaksud tersebut adalah peraturan dibidang pencatatan sipil yang dilaksanakan oleh lembaga pencatatan sipil yaitu Kantor Catatan Sipil.

Peristiwa-peristiwa tersebut di atas, menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 3 diatur bahwa "Setiap Penduduk wajib melaporkan Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting yang dialaminya kepada Instansi Pelaksana dengan memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil."

Pencatatan sipil merupakan hak dari setiap warga negara dalam arti hak memperoleh akta autentik dari pejabat negara. Masih jarang penduduk menyadari betapa pentingnya sebuah akta bagi dirinya dalam menopang hidupnya. Misalnya anak lahir tanpa akta kelahiran, ia akan memperoleh kesulitan pada saat ia memasuki pendidikan. Demikian pula dalam masalah perkawinan, kematian, dan status anak. Banyak manfaat yang membawa akibat hukum bagi diri seseorang.

Seluruh peristiwa penting yang terjadi dalam keluarga (yang memiliki aspek hukum), perlu didaftarkan dan dibukukan, sehingga baik yang bersangkutan maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai bukti yang outentik tentang peristiwa-peristiwa tersebut, dengan demikian maka kedudukan hukum seseorang menjadi tegas dan jelas. Dalam rangka memperoleh atau mendapatkan kepastian kedudukan hukum seseorang, perlu adanya bukti bukti outentik yang sifat bukti itu dapat dipedomani untuk membuktikan tentang kedudukan hukumnya.

Registrasi atau pencatatan penduduk sangat penting dalam upaya menertibkan administrasi kependudukan. Pembangunan administrasi kependudukan sebagai sebuah sistem merupakan bagian dari administrasi pemerintahan dan administrasi Negara dalam memberikan jaminan kepastian hukum dan perlindungan terhadap hak-hak individu penduduk. Perlindungan tersebut berupa pelayanan publik melalui penerbitan dokumen kependudukan seperti akta kelahiran atau kematian.

Salah satu peristiwa kependudukan yang penting namun sering dilupakan oleh masyarakat atau penduduk dalam kepengurusan dokumennya adalah pengurusan akta kematian. Pencatatan Kematian merupakan salah satu dari berbagai peristiwa penting yang wajib dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Hal ini diatur dalam pasal dalam Pasal 44 ayat (1) Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas UU nomor 23 tahun 2006 menyangkut administrasi kependudukan yang berbunyi: "Setiap kematian wajib dilaporkan oleh ketua rukun tetangga atau nama lainnya di domisili Penduduk kepada Instansi Pelaksana setempat paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal kematian".

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 mengatur administrasi kependudukan secara nasional dan menyeluruh menegaskan bahwa pengurusan sebuah akta kematian wajib dan tidak dikenai biaya (gratis), pada kenyataannya masih banyak saja penduduk yang tidak melaksanakan administrasi kependudukan tersebut. Pada umumnya sebagian besar masyarakat masih menganggap pencatatan atas peristiwa penting kematian Kepada Dinas Pencatatan Sipil tidak mempunyai manfaat bagi keluarga dan ahli waris. Demikian halnya dengan masyarakat desa Purworejo menganggap pencatatan peristiwa kematian kurang bermanfaat.

Rendahnya minat warga desa dalam mengurus akta kematian dikarenakan minimnya pemahaman masyarakat tentang fungsi dari akta kematian itu sendiri. Padahal akta tersebut berhubungan erat dengan status hukum seseorang. Bahkan, ke depan

akta kematian akan menjadi salah satu prasyarat penting bagi kepengurusan dokumen lain. "Manfaat dari akta kematian bagi ahli waris diantaranya untuk mengurus penetapan ahli waris, pensiunan, klaim asuransi, maupun persyaratan perkawinan bagi duda atau janda. Pentingnya membuat akte kematian sebagai database perencanaan pembangunan dan untuk melindungi hak-hak sipil warga" (Abidin, 2016).

Minimnya pemahaman masyarakat tersebut terjadi karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah, sosialisasi dari pemerintah melalui aparat desa maupun petugas catatan sipil dirasa kurang dan belum tepat dalam mensosialisasikan kepada masyarakat tentang prasyarat kepengurusan akta kematian, fungsi dan manfaat kepemilikan akta kematian dan masih banyak lagi hal yang berkaitan dengan akta kematian. Selain hal tersebut pemahaman masyarakat yang kurang tentang prosedur pembuatan akta kematian merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya minat masyarakat dalam membuat akta kematian.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Deskripsi Teori**

#### **Pengertian Minat**

Minat adalah "suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut" (Walgito, 1981: 38).

Winkel (1983: 38) mengatakan bahwa minat adalah "kecenderungan yang agak menetap untuk merasa

tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”.

Menurut Suryabrata (2002:68) definisi minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.

### **Pengertian Sosialisasi**

Sosialisasi diartikan sebagai sebuah proses seorang individu mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara-cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma social yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakatnya. “Sosialisasi adalah proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang di sekitarnya (Soekanto, 2004: 78).

Menurut David A. Goslin dalam Ihrom (2004: 30) berpendapat “Sosialisasi adalah proses belajar yang di alami seseorang untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya”. Sedangkan William J. Goode (2007: 20), menjelaskan bahwa “Sosialisasi merupakan proses yang harus dilalui manusia muda untuk memperoleh nilai-nilai dan pengetahuan mengenai kelompoknya dan belajar mengenai peran sosialnya yang cocok dengan kedudukannya di situ.

Sosialisasi merupakan proses belajar, pada dasarnya sifat manusia adalah tidak akan pernah puas untuk belajar sesuatu hal yang belum diketahuinya, seperti belajar norma-norma untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan

sosialnya, hal tersebut sejalan dengan pendapat Peter L Berger bahwa “sosialisasi merupakan proses dengan mana seseorang belajar menjadi anggota masyarakat” (dalam Sutaryo, 2005: 156). Sosialisasi merupakan “proses belajar mengenai pola-pola tindakan interaksi dalam masyarakat sesuai dengan peran dan status sosial yang dijalankan masing-masing.

Beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi dalam pembuatan akta kematian sangat penting bagi warga desa agar warga desa mengetahui lebih jelas tentang fungsi akta kematian dalam kehidupan sehari-hari. Sejauh mana sistem tersebut dapat difahami tergantung seberapa intens sosialisasi tersebut diberikan, dalam penelitian ini intensitas sosialisasi yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pembuatan akta kematian.

### **Pengertian Pemahaman**

Pemahaman adalah “proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan dengan benar” (Kamisa, 2013: 384). Pemahaman menurut Sardiman (2006: 109) adalah “suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri

tentang pengetahuan yang pernah diterimanya“.

Lebih lanjut Arikunto (2009: 118) menyatakan bahwa “pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan”. Menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2011), pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”. Sementara Benjamin S. Bloom (Sudijono, 2009: 50) mengatakan bahwa pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menjelaskan, membedakan, menyimpulkan, menjelaskan atau mempertahankan tentang segala sesuatu hal yang diterimanya, dengan pemahaman tersebut seseorang diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

Pemahaman warga desa dalam pembuatan akta kematian merupakan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengartikan, menjelaskan, membedakan, menyimpulkan lebih

lanjut tentang proses dan syarat pembuatan akta kematian dengan benar dan tepat.

### **Pengertian Akta Kematian**

Akta adalah “surat keterangan (pengkuan dsb) yang disaksikan atau disahkan oleh suatu badan pemerintahan (notaris dsb)” (Poerwadarminta, 2014: 19). Menurut Subekti akta merupakan bentuk jama dari kata “*actum*” yang berasal dari bahasa Latin yang berarti perbuatan-perbuatan (2010: 56). Sedangkan menurut Pitlo akta adalah suatu surat yang ditanda tangani, diperbuat untuk dipakai sebagai bukti dan untuk dipergunakan oleh seseorang untuk keperluan siapa surat tersebut dibuat (1995: 56). Selanjutnya Mertokusumo (2006: 124) berpendapat bahwa akta adalah surat yang diberi tanda tangan, yang memuat peristiwa-peristiwa yang menjadi dasar suatu hak atau perikatan yang dibuat sejak semula dengan sengaja untuk pembuktian.

Selanjutnya untuk kematian itu sendiri merupakan suatu hal yang pasti dialami oleh semua makhluk hidup dan merupakan sebuah fenomena yang misterius dan rahasia sehingga tidak ada satupun makhluk hidup di dunia yang dapat mengetahui kapan kematian itu akan terjadi. Menurut ajaran Islam kematian didefinisikan sebagai “sebuah transisi atau perpindahan ruh untuk memasuki kehidupan baru yang lebih agung dan abadi” (Hidayat, 2015: 54). Lebih lanjut menurut Hidayat (2015: 96) Kematian adalah pintu gerbang untuk meneruskan dan memasuki kehidupan baru yang lebih indah dan lebih berkualitas karena kehidupan dan kenikmatan ruhani, derajat dan

kualitasnya lebih tinggi, ketimbang kenikmatan badani yang durasinya sangat pendek dan fluktuatif”.

Menurut Poerwadarminta (2014: 752) “Kematian berasal dari kata mati yang berarti hilang nyawanya atau tidak hidup lagi”, sedangkan kematian adalah “perihal mati”. Papalia (2008: 89) menjelaskan bahwa kematian “merupakan fakta biologis akan tetapi juga memiliki aspek sosial, kultural, historis, religius, legal, psikologis, perkembangan, medis, dan etis. Aspek-aspek tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain”. Sedangkan Santrock (2002: 187) mendefinisikan kematian yaitu “berakhirnya fungsi biologis tertentu, seperti pernafasan dan tekanan darah serta kakunya tubuh, hal-hal tersebut dianggap cukup jelas sebagai tanda-tanda kematian”.

Akta kematian merupakan catatan kematian seseorang. Akta kematian adalah “surat kematian yang berisi keterangan tentang orang yang meninggal” (Poerwadarminta, 2014: 755). Akta kematian secara umum adalah suatu akta yang dibuat dan diterbitkan oleh Dinas Kependudukan yang membuktikan secara pasti tentang kematian seseorang. Dalam Undang-undang Administrasi Kependudukan akta kematian merupakan pencatatan kejadian kematian yang dialami oleh seseorang dalam register pada Instansi Pelaksana untuk pengelolaan data kependudukan (2014: 274).

Berdasarkan pengertian-pengertian dari para ahli mengenai definisi akta dan kematian, maka peneliti menegaskan bahwa akta kematian adalah sebuah surat atau catatan yang diberi tanda tangan atau pengesahan

dari sebuah lembaga atau instansi yang memuat sebuah peristiwa matinya seseorang yang menjadi dasar untuk pembuktian atau alat bukti suatu kematian tersebut.

Akta kematian adalah akta yang diterbitkan oleh pejabat yang berwenang (kantor catatan sipil), yang berkaitan dengan meninggalnya seseorang. Akta kematian dapat dibagi menjadi dua macam yaitu umum dan khusus. Akta kematian umum adalah akta yang diterbitkan oleh pejabat yang berwenang, dimana laporan kematian itu belum melewati 10 hari kerja.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh sosialisasi dan tingkat pemahaman tentang pembuatan akta kematian terhadap minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* sering disebut dengan *after the fact* artinya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penyebab-penyebab terhadap peristiwa yang sudah terjadi. Variabel bebas dalam



penelitian *ex post facto* adalah variabel yang tidak dapat dimanipulasi seperti sosialisasi, pemahaman dan minat masyarakat dalam membuat akta kematian.

### **Populasi**

Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan (Sugiyono, 2011 :117) mengatakan “Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga dari masyarakat desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran yang ada dari anggota keluarganya yang meninggal.

### **Sampel**

Sampel adalah wakil dari semua populasi yang cukup besar jumlahnya, yaitu suatu bagian dari keseluruhan yang dipilih dan direpresentatif dari keseluruhan” (Kartono, 2006 :109). Sugiyono menjelaskan “Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* meliputi *simple random*, *proportional stratified random*, *disproportionate stratified random* dan *area random*. *Nonprobability random* meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purpose sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*” (2011 : 119).

Berdasarkan pernyataan tersebut, teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling* Jenuh. *Sampling* jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, dalam penelitian ini populasi berjumlah 94 Kepala Keluarga yang ada anggota keluarganya meninggal dunia langsung dijadikan sampel dalam penelitian ini. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### **Definisi Konseptual**

1. Minat masyarakat dalam membuat akta kematian adalah dorongan masyarakat untuk memberikan perhatian disertai keinginan untuk membuat akta kematian.
2. Sosialisasi dari pemerintah kepada warga desa tentang pembuatan akta kematian adalah penyebarluasan informasi kepada warga desa tentang pembuatan akta kematian.
3. Tingkat pemahaman masyarakat dalam membuat akta kematian adalah kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengartikan, menjelaskan, membedakan, menyimpulkan lebih lanjut tentang proses dan syarat pembuatan akta kematian dengan benar dan tepat.

### **Definisi Operasional Variabel**

Untuk memahami obyek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas maka diperlukan pendefinisian variabel secara operasional sebagai berikut:

1. Minat masyarakat dalam membuat akta kematian adalah persepsi Kepala

Keluarga yang mendorong untuk memiliki kesadaran, kemauan dan keinginan dalam membuat akta kematian, yang diukur melalui indikator-indikator Perhatian, Keinginan, dan Ketertarikan, dengan menggunakan angket berskala 3 (tiga) yaitu Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS).

2. Sosialisasi dari pemerintah kepada warga desa tentang pembuatan akta kematian adalah persepsi Kepala Keluarga tentang penyampaian informasi atau penyebaran informasi kepada warga desa tentang pembuatan akta kematian oleh pemerintah, yang diukur melalui indikator Penyebarluasan informasi dan Pemberdayaan dengan menggunakan angket berskala 3 (tiga) yaitu Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS).

3. Pemahaman masyarakat dalam membuat akta kematian adalah pengetahuan Kepala Keluarga tentang proses pembuatan akta kematian, yang diukur melalui mengartikan, menafsirkan, dan menterjemahkan dengan menggunakan tes pilihan ganda.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, yang dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Validitas yang digunakan sebagai berikut:

#### **1. Teknik Pokok**

Untuk mendapatkan data pokok penulis menggunakan angket dan tes pilihan ganda, dimana daftar pertanyaan dikirim langsung kepada responden disertai daftar pertanyaan dan daftar jawaban yang telah

diarahkan dalam menentukan alternatif jawaban. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari responden tentang pengaruh sosialisasi dan pemahaman masyarakat terhadap Minat masyarakat dalam membuat akta kematian. Angket dibuat dalam bentuk daftar pertanyaan tertutup yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun responden dari angket ini adalah warga desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

## **2. Teknik Penunjang**

### **Observasi**

Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi diadakan untuk melakukan pengamatan langsung guna mendapatkan data-data yang diperlukan. Data yang diperoleh dari observasi berisi deskripsi rinci tentang minat masyarakat dalam membuat akta kematian disebabkan oleh tingkat pemahaman dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pembuatan akta kematian. Observasi membantu peneliti untuk mengamati secara keseluruhan tentang pengaruh pemahaman masyarakat terhadap minat masyarakat dalam membuat akta kematian.

### **Dokumentasi**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data responden mengenai jumlah dari keluarga desa Purworejo yang telah meninggal akan tetapi belum mempunyai akta kematian, data tersebut diambil dari balai desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

### **Uji Validitas**

Pada penelitian ini yang digunakan adalah validitas logis (*logical validity*). Untuk mengetahui validitas logis maka pembuatan alat ukur dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen berdasarkan pada konsep-konsep teoritis yang ada untuk selanjutnya dikonsultasikan kepada para ahli atau dosen pembimbing.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument sudah baik.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Analisis data adalah “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan jenis variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. (Sugiyono, 2011: 207).

Berdasarkan pernyataan diatas, untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dan terikat penulis menggunakan metode statistik karena data yang diperoleh berupa angka-angka atau data kuantitatif. Sesuai dengan tujuan dan

hipotesis yang diajukan pada penelitian, maka data yang didapatkan akan dianalisis inferensial (uji hipotesis) dengan analisis regresi baik sederhana maupun ganda dengan bantuan program *SPSS versi 19*, untuk menguji pengaruh kedua variable. Adapun rumus "Regresi Linier berganda".

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan tentang Pengaruh sosialisasi dan tingkat pemahaman tentang pembuatan akta kematian terhadap minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh sosialisasi tentang akta kematian terhadap minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo**

Hipotesis yang pertama adalah untuk menguji ada tidaknya Pengaruh sosialisasi tentang akta kematian terhadap minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo. Uji menggunakan analisis varian menunjukkan bahwa sosialisasi tentang akta kematian berpengaruh signifikan terhadap minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo, dengan kata lain minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo dipengaruhi oleh sosialisasi tentang akta kematian.

Minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo meningkat dengan adanya sosialisasi yang intensif kepada masyarakat tentang akta

kematiandari aparat pemerintah desa. Karena dengan adanya sosialisasi dari pemerintah dengan memberdayakan aparat desa maupun petugas catatan sipil yang cukup intensif dan tepat informasi yang diterima masyarakat semakin jelas tentang bagaimana mengurus akta kematian, fungsi dan manfaat kepemilikan akta kematian dan masih banyak lagi hal yang berkaitan dengan akta kematian, informasi yang diterima masyarakat tentunya akan menimbulkan perhatian, keinginan dan juga ketertarikan dari masyarakat yang sukarela dengan penuh kesadaran untuk membuat akte kematian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryabrata (2002:68) yang menyatakan bahwa suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Adapun hasil penelitian ini didukung dan mendukung penelitian sebelumnya antara lain oleh Dewi Yuliana Lestari pada tahun 2011, yang menunjukkan terdapat pengaruh sosialisasi dan pengetahuan terhadap peningkatan jumlah anggota masyarakat yang membuat akta kelahiran sedangkan yang menjadi objek penelitian dari peneliti adalah akta kematian.

## **2. Pengaruh tingkat pemahaman tentang pembuatan akta kematian terhadap minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo**

Hipotesis yang kedua adalah untuk menguji ada tidaknya Pengaruh tingkat pemahaman tentang pembuatan akta kematian terhadap minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo. Uji menggunakan analisis varian menunjukkan bahwa tingkat

pemahaman tentang pembuatan akta kematian berpengaruh signifikan terhadap minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo, dengan kata lain minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo dipengaruhi oleh tingkat pemahaman tentang pembuatan akta kematian.

Dalam penelitian ini minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo meningkat seiring dengan tingkat tingkat pemahaman masyarakat dalam pembuatan akta kematian merupakan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengartikan, menjelaskan, membedakan, menyimpulkan lebih lanjut tentang proses dan syarat pembuatan akta kematian dengan benar dan tepat, Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2009: 118) yang menyatakan bahwa “pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan”.

Hal-hal yang harus dipahami oleh warga desa Purworejo dalam proses pembuatan akta kematian di Dinas Catatan Sipil di Kabupaten Pesawaran meliputi: prosedur pembuatan akta kematian, syarat-syarat pembuatan akta kematian, manfaat pembuatan akta kematian. Pemahaman yang baik tentang pembuatan akta kematian dapat menimbulkan perhatian khusus dari masyarakat yang dengan penuh kemauan dan keinginan yang kuat untuk membuat akte kematian.

### **3. Pengaruh sosialisasi dan tingkat pemahaman tentang pembuatan akta kematian terhadap minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo**

Hipotesis yang ketiga adalah untuk menguji ada tidaknya Pengaruh sosialisasi dan tingkat pemahaman tentang pembuatan akta kematian terhadap minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo. Uji menggunakan analisis varian menunjukkan bahwa minat pembuatan akte kematian pada masyarakat secara bersama sama dipengaruhi oleh seberapa intensif sosialisasi yang diberikan oleh aparat desa atau petugas catatan sipil dan juga seberapa jauh tingkat pemahaman masyarakat dalam tentang pembuatan akta kematian.

Dalam penelitian ini tingginya minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejodikarenakan adanya sosialisasi yang intensif dari aparat desa dan petugas catatan sipil dalam menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan pembuatan akta kematian, sosialisasi tersebut tentunya membuat pengetahuan dan wawasan masyarakat semakin baik dan masyarakat menjadi faham tentang bagaimana membuat akte kematian sehingga sosialisasi yang baik dan pemahaman yang tinggi dari masyarakat dalam membuat akte kematian secara bersama-sama dapat menimbulkan perhatian dan keinginan yang kuat dari masyarakat untuk membuat akte kematian.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, terutama hasil

analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh sosialisasi tentang akta kematian terhadap minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
2. Terdapat Pengaruh tingkat pemahaman tentang pembuatan akta kematian terhadap minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
3. Terdapat pengaruh sosialisasi dan tingkat pemahaman tentang pembuatan akta kematian terhadap minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada aparat pemerintah hendaknya melakukan secara efektif sosialisasi kepada masyarakat desa tentang pembuatan akta kematian, guna meningkatkan pemahaman masyarakat tentang akta kematian sehingga minat masyarakat tinggi dalam membuat akta kematian.
2. Masyarakat hendaknya menyadari pentingnya pembuatan akta kematian serta fungsi serta manfaat kepemilikan akta kematian berkaitan dengan status hukum seseorang dan masih banyak lagi hal yang berkaitan dengan akta kematian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathoni, Ahmad. 2014. Pengertian sosialisasi dalam [www.zonasiswa.com](http://www.zonasiswa.com) diakses tanggal 10 Februari 2017
- Hidayat Komaruddin. 2015. *Psikologi Kematian*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Ihrom. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kartini, Kartono. 2006. *Pengantar Metodologi Riset Sosial* PT. Almunium, Bandung
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 1983 tentang Organisasi dan Tata Kerja kantor catatan sipil Kabupaten/Kota Madya
- Khamisa. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cahaya Agency.